

Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar

Putri Syafna Dwita¹⁾, Zuryanty²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: putrisyafna006@gmail.com¹⁾, zuryantymeme@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang belum terlaksana dengan baik, masih dalam proses menuju penyempurnaan. Tujuan dari penelitian ini, untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam: (1) rencana pembelajaran yaitu siklus I diperoleh persentase 81.25% (Baik), siklus II diperoleh persentase 96,87% (Sangat Baik). (2) Aspek guru siklus I diperoleh persentase 86.94% (Baik), siklus II diperoleh persentase 96.875% (Sangat Baik). (3) Aspek peserta didik siklus I diperoleh persentase 86.94% (Baik), siklus II diperoleh persentase 96.875% (Sangat Baik). (4) Aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I dengan rata-rata 81.07 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88.19. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, proses pembelajaran

The Implementation Of *Discovery Learning* Model In Improving Integrated Thematic Learning process In Grade IV Of Elementary School

Abstract

This research is motivated by integrated thematic learning that has not been well implemented, still in the process of being perfected. The purpose of this study, to improve the integrated thematic learning process using the Discovery Learning model. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in the second semester of the 2019/2020 school year at SDN 22 Ujung Gurun Padang City. The results showed an increase in: (1) the learning plan that is cycle I gained a percentage of 81.25% (Good), cycle II obtained a percentage of 96.87% (Very Good). (2) the aspect of the first cycle teachers obtained a percentage of 86.94% (Good), the second cycle obtained a percentage of 96.875% (Very Good). (3) Aspects of students in cycle I obtained a percentage of 86.94% (Good), cycle II obtained a percentage of 96.875% (Very Good). (4) Knowledge and skill aspects of cycle I with an average of 81.07 increased in cycle II with an average of 88.19. It can be concluded that the Discovery Learning model can improve the integrated thematic learning process in Elementary Schools.

Keywords: *Discovery Learning* Model, learning proces

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:89) yaitu:

“(1) Berpusat pada siswa (*student centered*), (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*), (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan pada hari Jumat, 10 Januari 2020, dan hari Senin 13 Januari 2020 di kelas IV SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang dalam proses pembelajarannya belum memenuhi standar proses, karena masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa. Dikatakan belum memenuhi standar proses karena terlihat dari segi guru bahwa: (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik. (2) Guru kurang membangkitkan

motivasi siswa dan kurang mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran. (3) Pembelajaran masih berpusat kepada guru dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. (4) Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa ke arah pengalaman langsung (nyata).

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut berdampak terhadap siswa, diantaranya yaitu (1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) Siswa belum mengalami langsung situasi nyata tentang apa yang dipelajarinya dan pembelajaran menjadi kurang bermakna, (3) Siswa mudah lupa materi yang dipelajari karena materi pembelajaran yang diperoleh tidak tahan lama dalam ingatan siswa, (4) Siswa tidak menemukan jawaban-jawaban atas permasalahan yang diberikan karena tidak terlibat langsung saat proses pembelajaran. Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih baik, tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang langsung, mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD

adalah model *discovery learning* yang memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dengan menggunakan model ini siswa mampu menerima informasi yang didapatnya sendiri dari pembelajaran tersebut.

Syah (dalam Kemendikbud 2014:32). Model *discovery learning* terdiri dari 6 langkah yaitu: “*Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”, Keenam langkah ini diharapkan akan membantu siswa semakin aktif dan kreatif saat proses pembelajaran. Model *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Selain itu siswa dituntut untuk belajar dan bisa menemukan sendiri dan mampu membuat kesimpulan sendiri. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (dalam Faisal 2014:109) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning*

dikelas, antara lain: 1) Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan belajar serta meningkatkan keterampilan dalam proses kognitif. 2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga siswa dapat mengerti dan mengendap pembelajaran dalam pikirannya. 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi. 4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan siswa dan minat masing-masing. 5) memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri. Maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020. Terdiri dari II siklus yaitu: siklus I pertemuan I dilaksanakan

pada tanggal 5 Maret 2020, dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini direncanakan sebagai praktisi (guru), guru sebagai observer, dan siswa kelas IV SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Terdaftar pada semester 2 tahun ajaran 2019/2020.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku siswa, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai observer, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi

yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.

Data, Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan data kualitatif dan kuantitatif, data yang didapat di lapangan didiskusikan dengan guru kelas kemudian di tulis dengan rapi. Model analisis data kuantitatif yaitu, data yang diperoleh dari proses belajar siswa dengan menggunakan presentasi yang dikemukakan dalam kemendikbud (2014:107)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, yaitu subtema 1 lingkungan tempat tinggal

pembelajaran 3 dan subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran 3 untuk siklus I, dan siklus II subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran 4.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020 mulai pukul 07.30-12.15 WIB, dan pertemuan II pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 mulai pukul 07.30-12.15 WIB.

Perencanaan

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester 2. Pada Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual. Kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar dan provinsi. Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn yaitu 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman

karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan model *Discovery Learning*

Pengamatan Penilaian RPP

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: a) Pada aspek perumusan indikator, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). b) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). d) pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). e) pada aspek pemilihan media pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). f) Pada aspek metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) Pada aspek skenario pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). h) Pada aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I persentase 71.87% dengan kriteria cukup (C).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: pada kegiatan awal 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B), pada kegiatan inti : (a) *stimulation*/pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). (b) *problem statement*/ identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul kualifikasi baik (B). (c) *Colecction*/ pengumpulan data, 2 deskriptor yang muncul kualifikasi cukup (C). (d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) *Verification*/ pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (f) *Generalization*/ menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B), pada kegoatan penutup 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan I presentase nilai aktivitas guru ini adalah 81.25%.

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aktivitas peserta didik sebagai berikut: pada kegiatan awal 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B), pada kegiatan inti : (a) *stimulation*/ pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan

kualifikasi sangat baik (SB). (b) *problem statement*/ identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (c) *Data Collection*/ pengumpulan data, 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C). (d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (e) *Verification*/ pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (f) *Generalization*/ menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B), pada kegiatan penutup 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan I presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 81.25%.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester 2. Pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual. Pada kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Pada kompetensi dasar PPKn yaitu 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan Penilaian RPP

Penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: (a) perumusan indikator, ada 4

deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (b) perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (c) pemilihan materi pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). (d) pemilihan sumber belajar, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). (e) pemilihan media belajar, ada 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi cukup (C), (f) metode pembelajaran, ada 4 deskriptor dengan kualifikasi sangat baik (SB), (g) scenario pembelajaran, ada 3 deskriptor dengan kualifikasi baik (B), (h) rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II persentase 84.37% dengan kriteria baik (B).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: pada langkah awal, 4 deskriptor muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada kegiatan inti: a) *stimulation*/ pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen*/ identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). c) *Data Collection*/ pengumpulan data, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4

deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification/* pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B), pada kegiatan penutup ada 4 deskriptor dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II persentase nilai aktivitas guru ini adalah 90.625% kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas siswa sebagai berikut: pada kegiatan awal ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada kegiatan inti : a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). c) *Data Colecction/* pengumpulan data, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). d) *Data Processing/* pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification/* pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada kegiatan penutup ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi

sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 90.625% kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan-kekurangan ,jadi penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu masih belum terlaksana dengan maksimal, namun sudah mengalami peningkatan walaupun secara signifikan. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* peneliti lanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Peneliti melakukan analisis setiap kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan siswa kurikulum 2013 kelas IV semester II. Pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual. Pada kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social

dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi, 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan social dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Pada kompetensi dasar PPKn yaitu 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pengamatan Penilaian RPP

Penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut: a) perumusan indikator, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) perumusan tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) pemilihan materi ajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) pemilihan sumber belajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). e) pemilihan media belajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). f) metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). g) skenario pembelajaran, ada 4 deskriptor yang

muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). h) aspek rancangan penilaian autentik, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, persentase nilai RPP siklus II adalah 96.87% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas guru sebagai berikut: pada kegiatan awal muncul 4 deskriptor dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada kegiatan inti: a) *stimulation/* pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen/* identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) *Data Colecction/* pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing/* pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification/* pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). f) *Generalization/* menarik kesimpulan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada kegiatan penutup muncul 4 deskriptor dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran

siklus II nilai aktivitas guru adalah 96.876% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* pada aktivitas siswa sebagai berikut: pada kegiatan awal muncul 4 deskriptor dengan kualifikasi sangat baik (SB), pada kegiatan inti: a) *stimulation*/ pemberian rangsangan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) *problem statemen*/ identifikasi masalah, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) *Data Colecction*/ pengumpulan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). d) *Data Processing*/ pengolahan data, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). e) *Verification*/ pembuktian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi baik (B). f) *Generalization*/ menarik kesimpulan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II presentase nilai aktivitas siswa ini adalah 96.876% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran

tematik terpadu sudah meningkat dan terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran model *Discovery Learning* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan RPP Siklus I

Berdasarkan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 dan 2, masih ada kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang belum muncul pada RPP sebagai berikut:

1) Pada aspek perumusan indikator pembelajaran, indikator yang dirumuskan belum menggunakan kata kerja operasional. Sehingga hal ini membuat indikator yang disusun masih ada yang belum menggunakan kata kerja operasional yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2) Pada karakteristik pemilihan materi pembelajaran, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi yang dipelajari siswa kurang menarik perhatian siswa.

3) Pada aspek pemilihan sumber belajar, belum terlihat pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa, hal ini karena peneliti belum mendapatkan materi ajar yang sesuai kondisi siswa, sehingga siswa tidak memperoleh pelayanan belajar secara konkrit, luas dan mendalam.

4) Pada aspek pemilihan media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah sesuai dengan RPP yang direncanakan. Namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

1) Pada langkah *problem statement* / identifikasi masalah, peneliti tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membuat jawaban sementara/hipotesis sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan dalam menemukan suatu masalah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muhibbin (dalam kemendikbud, 2014:32) membuat jawaban sementara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi merupakan teknik yang berguna dalam membangun siswa agar terbiasa menemukan suatu masalah.

2) Pada langkah *data collection*/ pengumpulan data, peneliti banyak menghabiskan waktu pada saat membentuk kelompok dan mengatur kursi karena sebagian peserta didik memilih-milih teman satu kelompoknya dan tidak mau duduk dalam kelompok yang telah peneliti bagikan sehingga banyak menghabiskan waktu saat pembentukan kelompok yang menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif. Menurut Endah (2013:151) "alokasi waktu ditentukan

sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.

3) Pada langkah *verification*/ pembuktian, peneliti belum melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang telah dibuatnya sehingga peserta didik tidak mengetahui apakah hipotesisnya telah terjawab atau tidak. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Imas dan Berlin (2014:71) "tahap pembuktian ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data processing". Peneliti juga terkendala dalam mengelola kelas karena belum mengenal siswa.

Pembahasan RPP Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 96,87% dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) "Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi,

kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran”.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Discovery Learning*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dapat membuat siswa memahami sendiri konsep belajar.

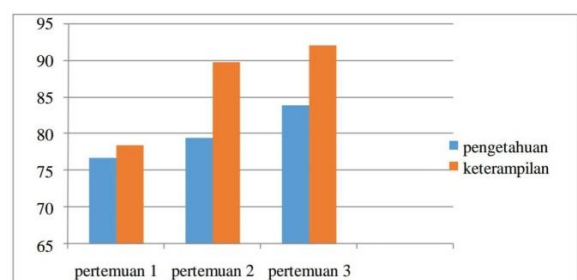
Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 96,875% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aktivitas siswa diperoleh persentase penilaian 96,875% dengan kualifikasi (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilain di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil

menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN22 Ujung Gurun Kota Padang.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 22Ujung Gurun Kota Padang sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* berhasil dengan sangat baik.

Tindakan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II dengan menggunakan model *discovery learning*, terlihat adanya peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada pencapaian hasil belajar siswa, seperti diagram di bawah ini:



SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasansimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model

discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD yaitu: siklus I yang mana rata-ratanya 81.25%, setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana. Proses pembelajaran meningkat pada siklus II yang mana rata-ratanya 96.87% ,setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model *discovery learning*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*. dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 86.94% dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96.42%. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil 86.94% pada siklus I meningkat menjadi 96,42% pada siklus II.
3. peningkatan hasil belajar peserta didik dengan implementasi model *Discovery Learning*, penilaian pada siklus I aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, yang mana 2 orang peserta didik patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik patut diberikan bimbingan, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang

menonjolkan sikapnya yang patut diberikan apresiasi, aspek pengetahuandan keterampilan pada siklus I yang pencapaian rata-ratanya adalah 81.07 dan lebih meningkat pada siklus II yang pencapaian rata-ratanya yaitu 88.19 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erwin, Widiasworo. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta:Diandra Creative
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Kemendikbud.. 2014b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar.2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardi, Indra. (2016). *Peningkatan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan scientific di*

- kelas IV SD. *Jurnal Pelangi (Vol 8 Nomor 1)*, 55-74. (diakses pada hari rabu, 15 januari 2020)
- Mohamad, Muklis.(2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena (Vol.IV No. 1)*. 60-69 (diakses pada hari rabu, 15 januari 2020)
- Putrayasa, Made, dkk. 2014. Pengaruh Model Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD (Vol 2 No. 1)*. (diakses pada hari rabu, 15 januari 2020).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Siti, Masitoh.2016. Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Strategi Inquiri di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar(Vol 7 edisi 2)*.hlm 345-346. (diakses pada hari rabu, 15 januari 2020)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* .Jakarta: Kencana
- _____. 2010 *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Mendai Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara

PROFIL SINGKAT

Putri Syafna Dwita aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNP Padang.